

---

---

## Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2021)

---

---

Bernadetta Erika Tambunan[1], Tutty Nuryati[2], Uswatun Khasanah[3]

Submitted	:	August, 16 2022
Revised	:	October, 22 2022
Accepted	:	December, 16 2022

**Corresponding author e-mail:** [bernadetta.erika.tambunan19@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:bernadetta.erika.tambunan19@mhs.ubharajaya.ac.id)

[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi e-mail address: [bernadetta.erika.tambunan19@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:bernadetta.erika.tambunan19@mhs.ubharajaya.ac.id)

[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi e-mail address: [tutty.nuryati@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:tutty.nuryati@dsn.ubharajaya.ac.id)

[3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi e-mail address: [uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id)

### **Abstract:**

This study reviews the effect of tax planning, deferred tax expense and current tax expense on earnings management. The purpose of writing this article is to build a hypothesis on the influence between variables for use in further research. The results of this literature review article are: Tax planning has an effect on earnings management, Deferred tax expense has an effect on earnings management, and Current tax burden has an effect on earnings management.

**Keywords** : *Earnings management, tax planning, deferred tax expense and current tax expense*

**JEL Classification** : E42, E52, E58

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen untuk memberi informasi yang baik dan tepat agar menjadi salah satu informasi yang akan digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan. Pihak – pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor dan pemerintah dapat melihat laporan keuangan secara periodik yang disiapkan oleh perusahaan (Amanda & Febrianti, 2015).

Dengan begitu, banyak pula perusahaan yang menyajikan kondisi perusahaan yang seringkali yang tidak sehat tetapi ditutupi oleh pihak manajemen dengan mempresentasikan kinerja

keuangan yang baik – baik saja dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan cara manajer perusahaan untuk mengintervensi dan mempengaruhi informasi laporan keuangan yang mempunyai maksud tertentu terhadap kinerja dan laporan keuangan (Rahmi *et al.*, 2019).

Mulford dan Comisky menyatakan hal tersebut adalah manipulasi aktif dari laba terhadap target yang telah ditentukan; Walker menyebut manajemen laba penggunaan kebijaksanaan manajerial (dalam GAAP) atas pilihan akuntansi, pilihan pelaporan laba, dan keputusan ekonomi nyata untuk mempengaruhi bagaimana peristiwa ekonomi yang mendasarinya tercermin dalam satu atau lebih ukuran pendapatan; dan Healy melihatnya sebagai perubahan laporan keuangan perusahaan oleh orang dalam untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka dalam laporan keuangan (Sutadipraja *et al.*, 2019).

Kasus Perusahaan Manufaktur yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengklaim mencatatkan kinerja keuangan cemerlang pada 2018 lalu, dengan laba bersih US\$ 809 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar. Dua komisaris perusahaan menolak menandatangani laporan keuangan karena menduga ada kejanggalan pencatatan transaksi demi memoles laporan keuangan tahunan 2018. Dua komisaris tak sepakat dengan salah satu transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, perusahaan rintisan (*Start Up*) penyedia teknologi wifi on board, yang dibukukan sebagai pendapatan oleh manajemen.

Kronologinya, Pihak PT. Mahata bekerja sama secara langsung dengan PT Citilink Indonesia, anak usaha Garuda Indonesia yang dianggap menguntungkan hingga US\$ 239,9 juta. Dalam kerja sama itu, Mahata berkomitmen menanggung seluruh biaya penyediaan, pemasangan, pengoperasian, dan perawatan peralatan layanan konektivitas. Pihak PT. Mahata sebenarnya belum membayar sepeserpun dari total kompensasi yang disepakati hingga akhir 2018, namun manajemen tetap mencatat laporan itu sebagai pendapatan kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat.

Sampai pada akhirnya, laporan keuangan Garuda Indonesia memperoleh laba bersih. Namun, hal itu terendus oleh pihak regulator. Pada akhirnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis III dan mengenakan denda sebesar Rp 250 juta kepada Garuda Indonesia, serta menuntut perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan laporan keuangan. Tak hanya itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan denda masing-masing sebesar Rp 100 juta kepada Garuda Indonesia dan seluruh anggota direksi. OJK juga mewajibkan perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan 2018.

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), OJK membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun kepada KAP Kasner Sirumapea. Di sisi lain, Kementerian Keuangan juga membekukan izin terhadap AP Kasner Sirumapea selama 12 bulan. (Fikri, 2021). Fenomena manajemen laba ini dapat melatarbelakangi penelitian ini bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk telah melakukan manajemen laba pada laporan keuangan agar perusahaan terlihat baik – baik saja.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba lainnya adalah Beban pajak tangguhan. Menurut PSAK No. 46, beban pajak tangguhan adalah jumlah beban pajak penghasilan untuk periode mendatang yang akibat adanya perbedaan temporer dimana laba akuntansi lebih besar dibandingkan laba fiskal (Sukiantono Tang, 2021). Selisih dari perbedaan pengakuan antara laba akuntansi dengan laba fiskal akan menghasilkan koreksi berupa koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif menghasilkan aktiva pajak tangguhan yang mengakibatkan pengurangan biaya yang diakui dalam laporan laba rugi komersial menjadi semakin kecil sehingga terjadi penambahan laba, sedangkan koreksi negatif menghasilkan beban pajak tangguhan yang mengakibatkan penambahan biaya yang diakui dalam laporan laba rugi komersial semakin besar sehingga menyebabkan penurunan laba (Sutadipraja *et al.*, 2020).

Dari penjelasan di atas, manajemen laba tidak dapat dilepaskan dari alasan yang digunakan manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan. Seperti saat manajer menggunakan kebijakan ekonomi masa depan, yaitu umur ekonomis, nilai sisa dan penundaan pajak. Penundaan pajak sama saja seperti beban pajak yang ditangguhkan yang mengatur besarnya beban pajak pada periode tertentu sesuai dengan kebijakan manajemen, maka akan membuat dorongan untuk melakukan praktik manajemen laba dengan penundaan beban pajak tangguhan. (Rahmi *et al.*, 2019)

Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak. Adanya perbedaan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan, manajemen membutuhkan penilaian dan perkiraan tertentu, sehingga manajemen bersifat lebih fleksibel. Oleh karena itu, kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi. (Sihite, 2019).

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) apakah terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba? 2) apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba?; dan 3) apakah terdapat pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba?

## 1.3 Literatur

### Teori Agency

Menurut Anthony & Govindarajan (1995) *agency theory* adalah *economic rational man* dan kontrak antara *principal* dengan agen dibuat berdasarkan angka akuntansi. Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, yang seharusnya *principal* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan *agent*, memaksimalkan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya. (Suranggane, 2007).

Asumsi *agency theory* ialah semua individu akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Oleh sebab itu, *Agent* diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi

keuangan tetapi juga dari tambahan hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel. *Principal* (pemegang saham) adalah pihak yang hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di suatu perusahaan. (Suheri *et al.*, 2020)

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori yang berkaitan dengan manajemen laba adalah teori akuntansi positif, menurut (Watts & Zimmerman, 1986) teori akuntansi positif adalah teori yang berkaitan tentang memprediksi tindakan yang dilakukan sesuai kebijakan akuntansi oleh manajemen dan bagaimana respon manajemen terhadap usulan standar akuntansi baru yang memiliki 3 hipotesis utama yaitu:

1. *The Bonus Plan Hypothesis* (rencana bonus), pada hipotesis ini setiap perusahaan memiliki rencana pemberian bonus yang membuat manajer akan cenderung menggunakan metode – metode akuntansi yang dapat mempermainkan besar kecilnya angka – angka akuntansi dalam laporan keuangan
2. *The Debt to Equity Hypothesis* (perjanjian utang), pada hipotesis ini adalah syarat – syarat dalam perjanjian utang (*debt covenant*) perusahaan yang harus dipenuhi.
3. *The Political Cost Hypothesis* (biaya proses politik), pada hipotesis ini perusahaan berhadapan dengan biaya politik yang cenderung mereayasa penurunan laba dengan tujuan meminimalkan biaya politik yang harus diharus ditanggung.

### **Manajemen laba**

“*Earnings management* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earnings management* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya”. Manajemen laba merupakan cara manajer perusahaan untuk mengintervensi dan mempengaruhi informasi laporan keuangan yang mempunyai maksud tertentu terhadap kinerja dan laporan keuangan (Rahmi *et al.*, 2019). Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Indikator manajemen laba diukur dengan upaya yang dilakukan oleh pihak manajer dalam merencanakan hasil dari laporan keuangan (laba rugi) untuk kepentingan – kepentingan tertentu. Rumus manajemen laba diukur dengan pendekatan distribusi laba (Philips, J *et al.*,

$$\Delta E = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{MVE_{it-1}}$$

2005), yaitu :

Keterangan:

$\Delta E$  = Manajemen laba

$E_{it}$  = Laba perusahaan i pada tahun t

$E_{it-1}$  = Laba perusahaan i pada tahun t-1

$MVE_{it-1}$  = *Market Value Equity* perusahaan i pada tahun t-1

*Market Value Equity* diukur dengan formula sebagai berikut:

$$MVE_{it-1} = \text{Saham yang beredar} \times \text{Harga saham}$$

### Perencanaan Pajak

Menurut Nuryati & Bayu (2019) pajak adalah tanda partisipasi masyarakat demi menopang pembangunan dan perekonomian Indonesia. Maka tanpa adanya pajak negara akan mengalami kesulitan bagi kesejahteraan masyarakat dan negara.

Menurut (Suandy, 2016), adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. (Suandy, 2016) agar perencanaan pajak dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka perencanaan itu seharusnya dilakukan melalui urutan tahap-tahap berikut:

1. Menganalisis informasi yang ada Tahap pertama dari proses pembuatan tax planning adalah menganalisis komponen yang berbeda atas pajak yang terlibat dalam suatu proyek dan menghitung seakurat mungkin beban pajak yang harus ditanggung.
2. Buat satu model atau lebih rencana kemungkinan besarnya pajak Model perjanjian internasional dapat melibatkan dua atau lebih atas tindakan - tindakan berikut:
  - a. Pemilihan bentuk transaksi operasi atau hubungan internasional.
  - b. Pemilihan dari negara asing sebagai tempat melakukan investasi atau menjadi residen dari negara tersebut.
  - c. Penggunaan satu atau lebih negara tambahan.
3. Evaluasi pelaksanaan rencana pajak
4. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak.
5. Mutakhirkan rencana pajak.

Indikator Pengukur Perencanaan Pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Oktaraini, 2022). Berikut rumus *tax retention rate*:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif)

### Beban Pajak Tangguhan

Istilah pajak tangguhan adalah istilah akuntansi bukan istilah perpajakan (Karianton, 2019). Sehingga pajak tangguhan tidak dapat dijadikan sebagai unsur untuk menghitung kewajiban perpajakan kepada kantor pajak. Pajak tangguhan dicatat untuk mencerminkan jumlah utang pajak pada posisi laporan keuangan dalam tahun buku atau periode tertentu, dan juga dihitung dan dilaporkan pada rekening aktiva atau kewajiban sesuai PSAK 46.

(Dwi Perwira, 2019), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Proses penyesuaian laporan keuangan ini disebut dengan koreksi fiskal atau dapat juga disebut dengan rekonsiliasi laporan keuangan akuntansi dengan koreksi fiskal atau rekonsiliasi fiskal. Adapun koreksi fiskal yang dimaksud dapat berupa:

1. Perbedaan Permanen (Tetap)

Perbedaan permanen disebabkan oleh adanya penghasilan yang bukan merupakan objek pajak atau penghasilan yang dikenakan pajak bersifat final (PPH final), dan adanya *non-deductible expenses*, misalnya penghasilan bunga deposito. Contohnya penghasilan bunga deposito, dan sumbangan.

2. Perbedaan Temporer (Waktu/Sementara)

Perbedaan temporer yaitu perbedaan yaitu perbedaan yang terjadi secara fiskal karena perbedaan pengakuan waktu dan biaya dalam menghitung laba.

$$BPT_{it} = \frac{\text{Beban Pajak tangguhan perusahaan } i \text{ pada tahun}_t}{\text{Total Aktiva pada tahun}_{t-1}}$$

### Beban Pajak Kini

Menurut (Suandy, 2016), pajak kini (*current tax*) adalah jumlah yang harus dibayar oleh wajib pajak. Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

Penyebab perbedaan antara beban pajak penghasilan dengan PPh terutang menurut (Oktaraini, 2022), dapat dikategorikan dalam dua kelompok: (1) Perbedaan Permanen atau Tetap, dan (2) Perbedaan Temporer atau Waktu. Oleh karena perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam membuat laba menjadi lebih tinggi (Merlin, 2018), maka beban pajak kini yang menunjukkan efek dari nilai perbedaan tersebut (beda tetap dan beda waktu).

Dalam penelitian ini beban pajak kini pengukurannya dilakukan oleh (Amanda & Febrianti, 2015) adalah sebagai berikut:

$$BPK_{it} = \frac{\text{Beban Pajak kini pada tahun}_t}{\text{Total Aktiva pada tahun}_{t-1}}$$

#### **1.4 Penelitian Terdahulu**

Menurut penelitian Lukman, (2018) dan Merlin, (2018), pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang hasil penelitiannya bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan perencanaan pajak berpengaruh positif pula terhadap manajemen laba.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka – angka atau pernyataan – pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan statistik deskriptif. Desain penelitian ini mengenai permasalahan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan beban pajak kini serta pengaruhnya terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur sub sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

#### **1.6 Pembahasan**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini adalah:

##### **1. Pengaruh Perencanaan pajak terhadap manajemen laba.**

Menurut Suheri *et al.*, (2020) perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen laba yang menjadikan saran kewajiban perpajakan dengan benar tetapi pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Didukung dengan penelitian (Faqih & Sulistyowati, 2021), (Deviarty *et al.*, 2021), dan (Astutik & Mildawati, 2016) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Aris & Tyas, 2021) dan (Pungki & Priyadi, 2019) perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

##### **2. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.**

Menurut Faqih & Sulistyowati (2021), beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan perbedaan temporer membuat laba akuntansi menunjukkan laba yang lebih besar dan didukung dengan penelitian (Pungki & Priyadi, 2019), (Sutadipraja *et al.*, 2020), dan (Ramandhanty, 2018) sedangkan menurut (Bella & Hartanti, 2022) beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

##### **3. Pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba.**

Menurut Bella & Hartanti, (2022), beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi beda waktu dan tetap. Didukung pula penelitian dari (Aris & Tyas, 2021), (Pungki & Priyadi, 2019), dan (Nabil & Hidayati, 2020), sedangkan menurut (Deviyarty *et al.*, 2021) dan (Rahmi *et al.*, 2022) beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **1.7 Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang relevan yang diambil dari jurnal yang diterbitkan tahun 2017 sampai dengan 2022. Bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Begitu pun dengan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang memengaruhi manajemen laba, selain dari perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tapi bisa dari sub sektor lain. Oleh karena itu masih di perlukan kajian lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi manajemen laba selain variabel yang diteliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti aset pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan ataupun profitabilitas.



## Daftar Pustaka

- A.Mansyur Tanra, Nuramal, M., & Emil, S. P. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Profitabilitas Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Agustina, Y., & Eka. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)*.
- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba. *Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba*.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (1995). *Management Control System* (Homewood, Illinios (ed.)). rwin.
- Aris, M. A., & Tyas, A. A. P. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 305–315. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i3.185>
- Astari, A. A. M. R., & Suryana, I. K. (2017). Faktor - faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba*.
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Effect of defferd tax expense, Tax planning and defferred tax assets on earning management. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Bella, F., & Hartanti, E. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Deviyarty, S., Lestari, D. S., & Panjaitan, F. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JABK), STIE-IBEK*, 8(1), 12–20. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIABK/article/view/645>
- Dwi Perwira, S. (2019). Beban Pajak Tangguhan. *Beban Pajak Tangguhan*.
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 551–560.
- Fikri, A. H. (2021). Perdeteksian kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Beneish Ratio Index Pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 11–13.
- Junery, V. (2014). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Bank Dan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di BEI 2010-2013). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Bank Dan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di BEI 2010-2013)*.
- Karianton, T. (2019). pajak tangguhan. In *beban pajak tangguhan*.

- Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Asset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Asset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba.*
- Lukman, L. (2018). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
- Merlin, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen laba. *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*, 634. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Nabil, A., & Hidayati, W. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 283–305. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/article/view/8371>
- Nuryati, T., & Bayu, P. (2019). *Tax Amnesty as a Contribution to the Improvement of Taxpayers' Compliance*. 73(Aicar 2018), 234–237. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.51>
- Oktaraini, F. N. (2022). Analisis Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Periode 2018 Di Bei). *Analisis Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Periode 2018 Di Bei)*, 3(April), 49–58.
- Philips, J. D., Pincus, M. P. K., & Rego, S. O. (2005). *Earnings Management: New Evidence Based On Deferred Tax Expense*. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.276997%0D>
- Pungki, I., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Beban pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 14(2), 1689–1699.
- Putri Wahyu Puspitasari And, Dra. Nursiam, M.H., Ak., C. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*.
- Rahmi, A., Hasan, A., & Andreas. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 92–100. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Rahmi, A., Hasan, A., & Andreas. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini Dan Perencanaan Pajak Dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini Dan Perencanaan Pajak Dalam Mendeteksi Manajemen Laba.*
- Ramandhanty, R., Buntoro, H. P., & Budianti, W. (2018). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan AkruaI Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan AkruaI Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.*

- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- Sihite, D. N. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2017. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2017, Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (T. . Sibarani, N. Hidayat, & S. Surtikanti (eds.); Discretion).
- Suheri, T. R. R., Fitriyani, D., & Setiawan, D. (2020). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Discretion Accrual, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 9(03), 157–171. <https://doi.org/10.22437/jmk.v9i03.12043>
- Sukiantono Tang, W. A. (2021). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan Terlisting Di Bursa Efek Indonesia*. 5(3), 1228–1242.
- Suranggane, Z. (2007). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan Dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–94. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.04>
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 2, *Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*, 149–162.
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 158–1665. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.1306>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*.

**Author Contributions:** Bernadetta Erika Tambunan, performed conceptualization, data curation, validation, and prepared the writing—original draft. Tutty Nuryati and Uswatun Khasanah supervised the work and conducted writing—review and editing. All authors have read and agreed to the published version of the manuscript.

**Funding:** This research received no external funding.

**Conflicts of Interest:** The authors declare no conflict of interest.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

<http://bit.ly/3viIwUw>

